

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS IV SD

Tia Afrinanda Pratiwi^{1*}, Yanti Fitria²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

¹afrinanda27@gmail.com

Abstract

Cooperative learning model is one of the learning models that is centered on learners and emphasizes working together in a group that has different (heterogeneous) backgrounds. Students are less active in learning because the learning carried out is still teacher-centered, teachers have not used the Think Pair Share model, student learning outcomes tend to be low as seen from the average PTS score. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Model on Student Learning Outcomes in the Integrated Thematic Learning Process for Grade IV Elementary School. This research is a quasi-experimental through "nonequivalent control group design". All fourth grade students of SD Cluster 1, District IV Jurai are the population. Cluster random sampling was used in the sample selection. The result was that SDN 26 Painan Selatan became the sample school, with class IV A being the experimental group and IV B being the control group. Based on the results of the study, the average posttest score for the experimental group was 81.06, but the control group scored 65.37. The average posttest shows where the average value of the experimental group is greater than the average value of the control group. After testing the hypothesis, it is known that $t_{count} = 4.574$ and $t_{table} = 2.042$ where the significant level is 0.05. As a result, H_1 is accepted while H_0 is rejected because $t_{count} > t_{table}$, and it can be concluded that the use of the Think Pair Share (TPS) cooperative model has a significant effect on student learning outcomes in the integrated thematic learning process IV SD.

Keywords: integrated thematic learning; learning outcomes; TPS cooperative model

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada kegiatan bekerja sama dalam sebuah kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda (heterogen). Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, guru belum menggunakan model *Think Pair Share*, hasil belajar peserta didik cenderung rendah seperti yang terlihat dari rata-rata nilai PTS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Model Kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) akan Hasil Belajar Peserta didik pada Proses belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen melalui "nonequivalent control group design". Seluruh peserta didik kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan IV Jurai merupakan populasi. *Cluster random sampling* dipakain dalam pemilihan sampel. Hasilnya diperoleh SDN 26 Painan Selatan menjadi sekolah sampel, dengan kelas IV A menjadi grup eksperimen dan IV B menjadi grup kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, nilai posttest rata-rata untuk grup eksperimen yakni 81,06, namun untuk grup kontrol mendapat nilai 65,37. Rata-rata posttest menunjukkan dimana rata-rata nilai grup eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai grup kontrol. Sesudah dilakukan pengujian hipotesis diketahui dimana $t_{hitung} = 4,574$ dan $t_{tabel} = 2,042$ dimana taraf signifikan 0,05. Hasilnya, H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dapat ditarik kesimpulan dimana penggunaan model kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh signifikan akan hasil belajar peserta didik pada proses belajar tematik terpadu IV SD.

Kata Kunci: hasil belajar; model kooperatif TPS; pembelajaran belajar tematik terpadu

Received : 2022-08-06

Approved : 2022-10-18

Revised : 2022-10-15

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan belajar melalui tema-tema yang topik mata pelajarannya saling terkait. Sukayati & Wulandari (Kazumaretha et al., 2020) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang membentuk satu tema, meliputi beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (SI). Safitri & Sukma (2020) mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu ialah kegiatan proses belajar yang dilaksanakan berupa tema dan merupakan perpaduan lebih dari satu mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan gagasan atau ide sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna baik melalui belajar secara pribadi ataupun secara bergrup. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang merangkap dalam satu tema, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna dalam pembelajarannya (Eliyasni et al., 2020)

Model pembelajaran merupakan gambaran umum tentang bagaimana seharusnya guru melaksanakan kegiatan proses belajar agar tujuan pembelajaran terpenuhi. Pendapat Rahmatia & Fitria (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran ialah model yang dipakai dalam keberlangsungan proses belajar. Menurut Lahir et al., (2017)) model pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai peningkatan prestasi. Proses belajar secara Kooperatif ialah satu diantara model pembelajaran dengan orientasi pada peserta didik dan menekankan pada kegiatan bekerja sama dalam sebuah grup dengan perbedaan latar belakang (*heterogen*). Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan (Reinita & El Fitri, 2019) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok untuk saling berinteraksi dan peserta didik mempunyai dua tanggung jawab yaitu belajar sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Model belajar secara kooperatif memiliki banyak tipe, satu diantaranya yakni *Think Pair Share* (TPS) ialah satu dari banyak model belajar yang bisa dipakai pada proses belajar tematik terpadu. Model belajar secara kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menjadi satu dari banyaknya ragam model belajar secara kooperatif yang dipakai untuk menentukan pola interaksi peserta didik serta peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir lebih lama, menjawab dan memberikan bantuan satu sama lain. Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2017), *Think Pair Share* ialah kegiatan belajar tipe kooperatif yang mendorong peserta didik agar berpikir berpasangan serta berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain dalam tujuan melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan Reinita (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* menjadikan peserta didik aktif dalam berfikir sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar ialah pencapaian atau perolehan yang dengan sengaja didapatkan seseorang melalui proses belajar, pencapaian atau perolehan tersebut bisa berupa perubahan tingkah laku, bisa berbentuk sikap, pengetahuan ataupun keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Efrina & Lena, 2020) mengatakan bahwa pada umumnya hasil belajar peserta didik membentuk perilaku peserta didik seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Astimar & Indrawati (2014) hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dapat dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Kasimuddin (2016) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ada enam yaitu 1) merangsang daya pikir peserta didik, 2) memberikan waktu pikir demi respons yang berkualitas, 3) menjadikan peserta didik lebih aktif dalam memahami konsep muatan pembelajaran, 4) peserta didik bisa belajar kepada peserta didik lain, 5) setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya dalam kelompok dan 6) Pengawasan guru terhadap peserta didik dalam kelompok lebih mudah karena hanya terdiri dari 2 orang.

Lazim (Dianti, dkk, 2016) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yaitu pendahuluan *think, pair* dan *share*. 1) Tahap Pendahuluan. Pembelajaran diawali dengan menggali apersepsi dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga memberikan penjelasan tentang peraturan dan batas waktu setiap kegiatan. 2) Tahap *Think* (berpikir secara individual). Guru menggali konsepsi awal peserta didik melalui demonstrasi, kemudian memberi permasalahan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. 3) Tahap *Pairs* (berpasangan dengan teman sebangku). Pada kegiatan ini peserta didik berpasangan membentuk kelompok dengan ketentuan yang diberikan guru yaitu, berpasangan dengan teman sebangku. Ketentuan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak meninggalkan teman sebangkunya dan mencari peserta didik yang lebih pintar. Setelah kelompok terbentuk peserta didik mulai mendiskusikan jawaban dari permasalahan yang diberikan guru. Setiap peserta didik secara bersama mendiskusikan setiap kemungkinan jawaban. 4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban hasil kerja kelompoknya secara kooperatif pada teman sekelasnya. Setiap anggota kelompok mendapat nilai dari hasil pemikirannya.

Peneliti menemukan proses belajar tematik terpadu belum terlaksana dengan baik di Gugus 1 Kec IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan pada 21 Oktober hingga 28 Oktober 2021 saat pelaksanaan observasi. Peneliti menemukan bahwa keterlibatan peserta didik kurang saat proses belajar dikarenakan guru masih menjadi pusat pembelajaran, guru tidak memakai model *Think Pair Share* (TPS) yang bisa memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik, dan umumnya hasil belajar peserta didik kurang baik.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Gugus I Kecamatan IV Jurai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV Gugus I, Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif karena penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian yang banyak memakai angka. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic. Penelitian eksperimen dipakai menjadi metode pada penelitian ini. penelitian yang dilaksanakan berhubungan dengan proses belajar, maka desain yang dipakai ialah desain *quasy eksperimen*. Karena pada penelitian ini peneliti hanya mengontrol variable bebas terhadap variable terikat sedangkan variable luar tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Desain *quasy eksperimen* yang dipakai berupa *nonequivalent control group design*. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017) sebelum dilaksanakan penelitian masing-

masing kelas mengerjakan pretest (O) untuk mencari tahu keadaan awalnya. Sepanjang penelitian berjalan, grup sampel dilaksanakan tindakan (X) dan grup lainnya tidak diberi tindakan. Pertama kedua kelas sampel diberikan pre-test berupa tes objektif sebanyak 26 soal, kemudian dilaksanakan pembelajaran sebanyak 2 pertemuan dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sedangkan pada kelas control menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pembelajaran dilaksanakan, kelas sampel diberikan post-test berupa soal yang sama dengan soal *pre-test*.

Penelitian ini mengikutsertakan setiap peserta didik kelas IV Gugus I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi 7 sekolah menjadi populasi. Setelah didapatkan nilai PTS dari ketujuh sekolah dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Fisher*, kemudian data yang normal dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan uji *Liliefors*. Setelah data tersebut homogen barulah peneliti menentukan sampel, sampel pada penelitian ini ialah SDN 26 Painan Selatan dengan kelas IV A menjadi grup eksperimen dan kelas IV B menjadi grup kontrol. Sampel ditentukan memakai teknik *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* ialah cara mengambil sampel yang mengacu pada daerah populasi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara random, dengan syarat semua anggota populasi homogen, ada dua tahap yang harus dilakukan yakni, menentukan daerah sampel sesudah itu menentukan orang-orang pada daerah tersebut (Sugiyono, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan tentang “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) akan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Gugus I Kecamatan IV Jurai”. Pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 11-14 April 2022. Semua peserta didik kelas IV SDN Gugus I, IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan menjadi populasi. Pada penelitian ini, grup sampelnya adalah kelas IV A di SDN 26 Painan Selatan yang berjumlah 16 orang menjadi grup eksperimen dan kelas IV B di SDN 26 Painan Selatan dengan banyak peserta didik 16 orang menjadi grup kontrol. Grup eksperimen diberi tindakan model *Think Pair Share* (TPS), namun untuk grup kontrol tindakan yang diberikan model konvensional.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengujian coba soal instrumen sebelum pengambilan data dilaksanakan. Hal ini memiliki tujuan untuk mengpengujian dan menganalisis kelayakan instrumen. Pelaksanaan pengujian coba soal di kelas V SDN 08 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 19 orang. Sesudah pengujian coba soal dilaksanakan, soal tersebut dianalisis untuk melihat tingkat validasi, daya pembeda, indeks kesukaran dan reliabilitasnya.

Dari 26 soal yang dilakukan pengujian coba, semua soal valid dan dipakai sebagai instrumen penelitian. Sesudah hasil tes diketahui, proses dilanjutkan dengan grup eksperimen dan kontrol yang diberikan pretest. Ini karena peneliti memakai desain *nonequivalent control group* menjadi desain eksperimen semu. Akibatnya, dilakukan pre-test terlebih dahulu pada kedua sampel.

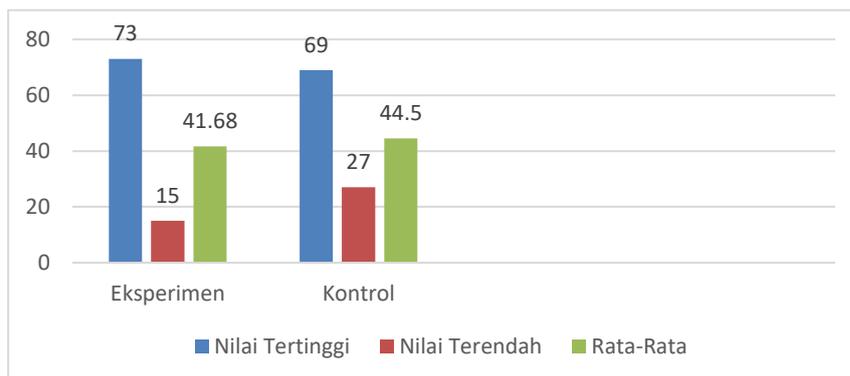
Grup eksperimen memakai tipe model belajar *Think Pair Share* (TPS), di lain sisi grup kontrol memakai metode pembelajaran konvensional. Sesudah proses belajar dilaksanakan dilanjutkan dengan pemberian post-test pada kedua grup sampel yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir kedua grup sampel sesudah dilaksanakan proses belajar dengan model yang berbeda.

Tabel berikut merangkum nilai *pretest* hasil belajar Tema 8 Subtema 2 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 grup eksperimen dan kontrol:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretes Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Pretest	
	Grup Ekperimen	Grup Kontrol
N	16	16
Nilai Tertinggi	73	69
Nilai Terendah	27	27
Mean/Rata-rata	42,43	44.37
Standar Deviasi	13,71	10.43
Varians	188,12	108,91

Berdasarkan tabel 1, nilai tertinggi grup eksperimen ialah 73, dan paling rendah nilainya 15. Skor rata-rata untuk grup eksperimen ialah 42,43, standar deviasi 13,71, dan varians 188,12. Pada grup kontrol nilai terendah 27 dan tertinggi 69. Nilai rata-rata grup kontrol 44,37, standar deviasi 10,43, dan varians 108,91. Berdasarkan paparan hasil *pretest* pada tabel 1 hasil belajar tematik terpadu grup eksperimen Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 lebih rendah dibandingkan dengan grup kontrol.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil rata-rata pretest grup eksperimen dan grup kontrol

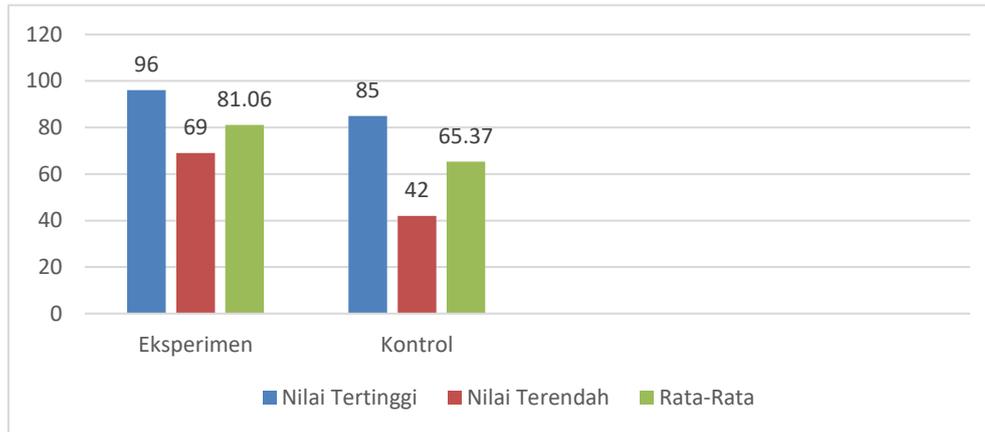
Tabel berikut merangkum nilai post-test hasil belajar Tema 8 Subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 untuk grup eksperimen dan kontrol:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Posttest Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3 dan 4 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Post-test	
	Grup Ekperimen	Grup Kontrol
N	16	16
Nilai Tertinggi	96	85
Nilai Terendah	69	42
Mean/Rata-rata	81,06	65,37
Standar Deviasi	7,7	11,53
Varians	59,39	133,14

Tabel 2 menunjukkan nilai tertinggi pada grup eksperimen ialah 96, dan paling rendah nilainya 69. Skor rata-rata dari grup eksperimen ialah 81,06, standar deviasi 7,7, dan varians 59,39. Grup kontrol paling tinggi nilainya 85 dan paling rendah 42. Skor rata-rata dari grup kontrol 65,37, standar deviasi 11,53, dan varians 133,14.

Gambaran hasil *post-test* pada tabel di atas, bisa diamati hasil belajar tematik terpadu Tema 8 Subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 grup eksperimen lebih rendah daripada grup kontrol. Gambaran lebih jelasnya bisa diamati di gambar 2.



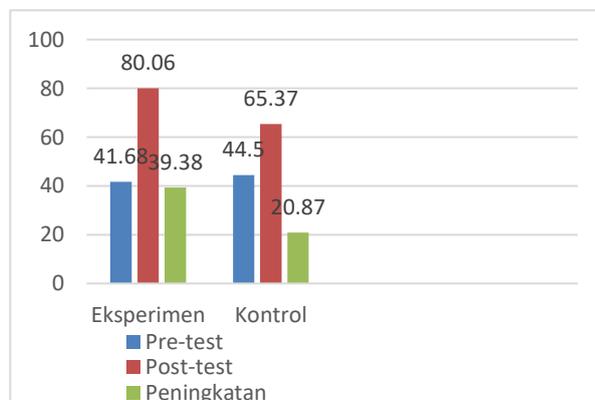
Gambar 2. Grafik perbandingan hasil rata-rata *post-test* grup eksperimen dan grup kontrol

Sesudah dilakukan analisis data pretest dan posttest hasil belajar grup eksperimen dan kontrol, mempunyai perbedaan nilai hasil belajar kedua kelas. Skor rata-rata pretest pada grup eksperimen adalah 41,68, sedangkan skor rata-rata pretest pada grup kontrol ialah 44,5. Sedangkan perolehan skor rata-rata post-test pada grup eksperimen adalah 81,06 dan grup kontrol adalah 65,37. Perbandingan nilai tersebut bisa diamati pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest Grup Eksperimen dan Grup Kontrol

No	Grup	Nilai Rata-rata		Peningkatan
		Pretest	Posttest	
1	Eksperimen	41,68	81,06	39,38
2	Kontrol	44,5	65,37	20,87

Gambar 3 membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* grup eksperimen dan grup kontrol mengacu pada tabel 3.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil pretest dan posstest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi pengaruh model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) akan hasil belajar peserta didik pada proses belajar tematik terpadu kelas IV SDN 26 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Pengujian normalitas dan pengujian homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian normalitas menentukan apakah data pretest dari dua grup sampel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian Liliefors digunakan untuk mendapatkan informasi normalitas data pretest dari dua grup sampel. Hasil pengujian normalitas data pretest bagi kedua grup sampel ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Normalitas Data Pretest Grup Eksperimen dan Grup Kontrol

Grup	L_0	L_{tabel}	N	Alfa	Keterangan
Eksperimen	0,1006	0,213	16	0,05	Normal
Kontrol	0,1765	0,213	16	0,05	Normal

Dari tabel 4 diperoleh harga $L_0 < L_{tabel}$, oleh karena itu data grup sampel memiliki distribusi normal. Pengujian homogenitas data pretest grup sampel dilakukan dengan pengujian *Fisher* (Lestari dan Yudhanegara, 2017).

Harga F dihitung pada tingkat signifikansi = 0,05 dari tabel distribusi F menghasilkan harga F yakni $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,99 < 2,40$ yang menunjukkan dimana sampel variansnya homogen. Pengujian Liliefors dipakai untuk mendapatkan informasi normalitas data post-test dari dua grup sampel. Hasil pengujian normalitas data post-test bagi kedua grup sampel ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Normalitas Data Pretest Grup Eksperimen dan Grup Kontrol

Grup	L_0	L_{tabel}	N	Alfa	Keterangan
Eksperimen	0,11175	0,213	16	0,05	Normal
Kontrol	0,0924	0,213	16	0,05	Normal

Dari table 5 diperoleh harga $L_0 < L_{tabel}$, oleh karena itu data grup sampel memiliki distribusi normal. Homogenitas data pretest grup sampel dilakukan memakai pengujian *Fisher* (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Harga F dihitung pada tingkat signifikansi = 0,05 dari tabel distribusi F menghasilkan nilai F yakni $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $2,24 < 2,40$ yang menunjukkan dimana sampel variansnya homogen. Hipotesis dipengujian sesudah diketahui yang mana data dari dua grup sampel memiliki distribusi normal dan variansnya homogen. Rumus pengujian-t digunakan untuk mengpengujian hipotesis (Lestari dan Yudhanegara, 2017).

Dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$, didapatkan t tabel = 2,042. Namun untuk $t_{hitung} = 4,574$. Berdasarkan perhitungan uji-t didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,574 > 2,042$ berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan yang mana terdapat pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) akan hasil belajar peserta didik pada proses belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 26 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan.

Tujuan penelitian ini ialah agar mendapatkan informasi bagaimana model belajar secara kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh ke hasil belajar peserta didik dalam proses belajar tematik terpadu kelas IV di SDN 26 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Think Pair Share* (TPS), menurut Fathurrohman (2020), ialah model belajar dengan tahapan yang didefinisikan melalui cara eksplisit yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir dan bertukar pendapat dalam pengaturan grup.

Langkah model *Think Pair Share* (TPS) yang dipakai pada penelitian ini ialah yang dijelaskan oleh Fathurrohman (2020: 86), yakni:

- a. *Thinking* (berpikir), guru menanyakan pelajaran pada peserta didik.
- b. *Pairing* (berpasangan), guru mengarahkan peserta didik membentuk grup dan melaksanakan diskusi terkait pemikiran mereka pada tahap awal.
- c. *Sharing* (berbagi), guru mengarahkan peserta didik berpasangan untuk membagikan hasil diskusi dengan peserta didik lain.

Pelaksanaan penelitian ialah dua pertemuan untuk setiap grup sampel memakai materi yang sama, pada tanggal 11-14 April 2022. Sebelum proses belajar dimulai, masing-masing grup sampel diberikan pretest. Maksud diadakannya pretest ialah untuk mendapatkan informasi kemampuan awal peserta didik dari dua grup sampel sekaligus menjadi landasan bagi hasil belajar peserta didik yang mengalami perubahan. Pretest dilakukan melalui instrumen soal yang mencakup 26 soal pilihan ganda yang mempunyai empat opsi (a, b, c, d). Pertanyaan-pertanyaan dipengujian dan dianalisis sebelumnya untuk validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan indeks kesulitan.

Skor rata-rata grup eksperimen ialah 42,43, namun untuk skor rata-rata grup kontrol ialah 44,37 sesudah diberikan pretest. Perbedaan nilai grup eksperimen dengan kontrol ialah 1,94, menunjukkan dimana skor kedua grup hampir sama. Hal ini terlihat dari hasil pengpengujian normalitas data pretest memiliki distribusi normal untuk kedua grup. Selanjutnya, pengpengujian homogenitas menunjukkan dimana data pretest mempunyai varians yang homogen untuk kedua grup.

Sesudah kedua kelas menyelesaikan pretest, maka pelaksanaan proses belajar dimulai, dengan proses belajar grup eksperimen memakai model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dan grup kontrol memakai model konvensional. Sesudah proses belajar selesai, kedua grup diberikan posttest untuk menilai hasil belajar peserta didik sesudah model yang berbeda diterapkan di kedua kelas. Rata-rata posttest grup eksperimen ialah 81,06, sedangkan rata-rata posttest grup kontrol ialah 65,37. Dari nilai rata-rata pretes dan posttest bisa diamati dimana nilai grup eksperimen terjadi perubahan sebesar 39,38 dan nilai grup kontrol terjadi perubahan 20,87, perbedaan nilai kedua perubahan tersebut sebesar 18,51.

Sesudah itu dilaksanakan pengujian prasyarat analisis yakni data dipengujian normalitas dan pengujian homogenitasnya. Pengujian normalitas menentukan normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian normalitas dalam penelitian ini memakai pengujian Liliefors melalui syarat $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan distribusi data yang normal dengan taraf signifikansi 0,05. Dari pengujian Liliefors yang dilaksanakan pada nilai pretest grup eksperimen, L_{hitung} nilainya 0,205 dan L_{tabel} nilainya 0,213 dalam taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ menunjukkan dimana data pretest grup eksperimen distribusinya normal. Namun untuk grup kontrol didapatkan L_{hitung} dengan nilai 0,173 dan L_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 nilainya 0,213, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ maknanya data pretest grup kontrol distribusinya normal.

Pengujian normalitas dilaksanakan tidak hanya pada nilai *pretest* melainkan juga pada nilai posttest grup eksperimen dan kontrol. L_{hitung} nilainya 0,117 pada grup eksperimen dan L_{tabel} sebesar 0,213 dengan taraf signifikansi 0,05 maknanya data posttest grup eksperimen distribusinya normal. Namun untuk grup kontrol, L_{hitung} nilainya 0,092 dan L_{tabel} nilainya 0,213 dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$ menunjukkan dimana data posttest pada grup kontrol distribusinya normal.

Kemudian dilaksanakan pengpengujian homogenitas dengan memakai pengujian F yakni varians paling besar dibandingkan varians paling kecil, dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ menunjukkan data homogen. F_{hitung} sebesar 1,72 berdasarkan pengujian homogenitas hasil

pretest untuk grup eksperimen dan kontrol, sedangkan F_{tabel} nilainya 2,40 dengan taraf signifikansi 0,05. Bisa ditarik kesimpulan dimana varians pada data pretest homogen untuk kedua grup. Pada data posttest digunakan pengujian F untuk melakukan pengujian homogenitas, dan F_{hitung} keompok eksperimen dan kontrol adalah 2,24, namun untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 ialah 2,40. Bisa ditarik kesimpulan dimana varians data homogen untuk kedua kelas.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest, kedua grup mempunyai hasil belajar dengan distribusi normal dan variannya homogen. Ini berarti kondisi awal grup eksperimen dan kontrol adalah sama. Pengujian-t digunakan untuk mengpengujian hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian-t diperoleh t_{hitung} 4,574 dan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) nilainya 2,042. Hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,574 > 2,042$), H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti penelitian ini bisa memiliki pengaruh yang signifikan akan hasil belajar peserta didik.

Sesudah dilakukan pengujian hipotesis hasilnya menunjukkan dimana dipakainya model belajar secara kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini mempunyai dampak positif akan hasil belajar peserta didik. Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang memakai model belajar *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar peserta didik yang memakai proses belajar konvensional bisa teramati, yakni rata-rata grup eksperimen ialah 81,06 dan grup kontrol 65,37. Penelitian yang dilakukan oleh Novia, dkk (2018) juga menunjukkan dimana adanya perbedaan nilai rata-rata antara grup eksperimen dan grup kontrol yakni grup eksperimen 82,38 dan grup kontrol 76,79. Hal ini disebabkan oleh model belajar secara kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) membuat peserta didik dalam proses belajar untuk dapat berpikir tentang permasalahan yang diberikan memungkinkan peserta didik untuk bertukar fikiran dengan sesama teman, dan berani mengemukakan pendapat, sehingga tercipta proses belajar yang bermakna dan menyenangkan. Meskipun diberikan materi yang sama, namun pada grup kontrol yang menerapkan model proses belajar konvensional nilai yang diperoleh tidak semaksimal nilai di grup eksperimen yang menerapkan model belajar secara kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, bisa ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV Gugus I, Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan.

Daftar Pustaka

- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model Pbl Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4318>
- Efrina, R., & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik menggunakan Model Discovery Learning di Kelas SD Improving Thematic Learning Outcomes Using Discovery Learning Model in Class IV*. 8(1), 30–41.
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1–8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10322>

- Kasimuddin. (2016). Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, 4(1), 88–105.
- Kazumaretha, T., Arisanti, Y., & Fitria, Y. (2020). Universitas Negeri Padang 184 Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 10(2).
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 30–41. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.482>
- Reinita, R. (2017). Pengaruh penggunaan model kooperatif tipe think pair share (tps) dalam pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8615>
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). *The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382(Icet), 433–437. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>
- Safitri, A., & Sukma, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. ... *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2015), 3132–3144. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10542>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.